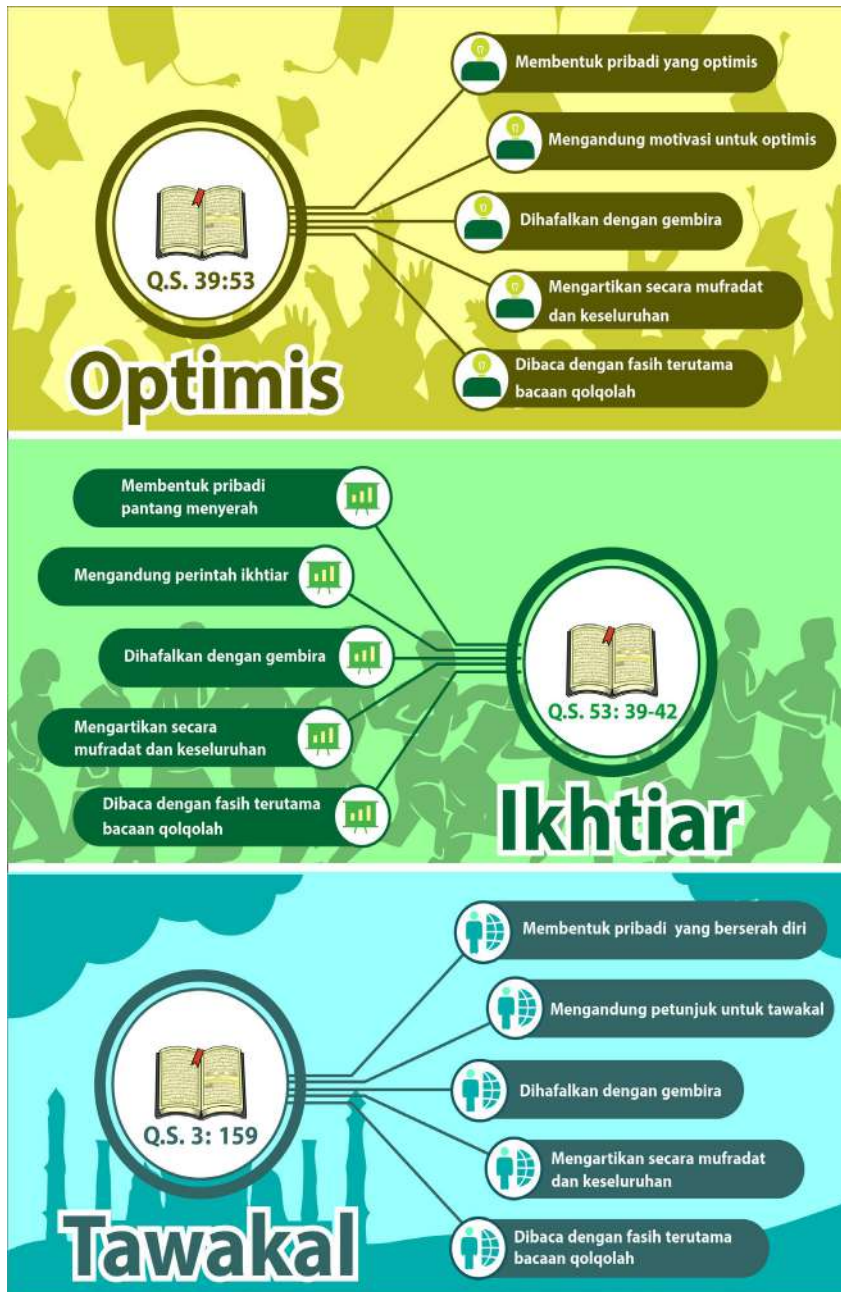




BABI

**Al-Qur'an Menginspirasi:
Mari Meraih Kesuksesan
dengan
Optimis, Ihtiar, dan
Tawakal**

INFOGRAFIS



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

A

Tafakur

Wahai generasi Muslim, apa yang ada di benak kalian ketika diberi tantangan untuk mengangkat beban seberat 100 kilogram? Atau mendapatkan tantangan untuk membaca satu buku yang tebalnya 200 halaman selama sehari? Atau diberi tantangan untuk bisa khatam Al-Qur'an selama satu bulan? *Subhanallah*, pada awalnya tentu merasa berat. Namun bila direnungkan sejenak, bahwa banyak orang yang telah mampu mengangkat beban seberat 100 kilogram. Tidak sedikit orang yang mampu membaca satu buku dalam waktu sehari, dan telah ada jutaan orang yang mampu mengkhatamkan Al-Qur'an selama satu bulan. Ketika orang lain bisa, mengapa kita tidak? Semangat dan rasa optimis harus terus dikembangkan. Ingatlah bahwa bangsa Indonesia bisa merdeka juga dilandasi oleh rasa optimis dari para pahlawan yang merasa yakin bahwa bangsa Indonesia dapat merdeka. Jika mereka dahulu pesimis, mungkin sampai sekarang kita belum merdeka dan masih menjadi bangsa yang terjajah.



Gambar 1.1

Wahai anak saleh, banyak orang yang memiliki keinginan dan cita-cita yang tinggi, namun tidak disertai dengan ikhtiar yang cukup. Upaya yang sungguh-sungguh disertai dengan doa yang khushyuk adalah amalan orang-orang yang sukses. Tidak hanya sukses di dunia, namun juga sukses menggapai kebahagiaan di akhirat.

Kalian harus tahu bahwa ada kalanya usaha seseorang menuai hasil seperti yang diinginkan, bahkan ada yang lebih dari yang diinginkan. Namun ada kalanya hasil usaha itu tidak seperti yang diinginkan, bahkan ada yang gagal total. Allah Swt. jugalah yang menentukan keberhasilan suatu usaha. Allah Swt. juga yang mempunyai kekuasaan kapan doa seseorang itu dikabulkan. Untuk itu, berserah diri kepada Allah Swt. setelah berusaha menjadi hal yang sangat penting. Berserah diri atau tawakal dapat menjadikan orang tetap bersyukur dan rendah hati saat menuai keberhasilan. Sebaliknya saat belum berhasil, dapat melakukan introspeksi dan tidak berputus asa.

B

Pantun Islami

Kegiatan 1

Bacalah pantun nasihat di bawah ini, kemudian buat kembali pantun nasihat lainnya yang memotivasi agar kita optimis, ihtiar, dan tawakal!

Pulang haji membawa gamis

Pakailah gamis berkain halus

Bekal sukses harus optimis

Berdoalah dengan hati tulus

Memilih kaligrafi untuk hiasan

Habis dipilih langsung dibayar

Hidup tidak boleh bermalas-malasan

Harus sungguh-sungguh dan ikhtiar

Menjemur sajadah di atas ranting

Setelah kering segeralah diambil

Tawakal itu sangatlah penting

Agar rendah hati saat berhasil





1. Membaca Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal.

Kegiatan 2

Bacalah ayat-ayat berikut ini dengan fasih. Kalian dapat membacanya secara individual atau secara berkelompok. Bacalah secara berulang-ulang sehingga menjadi hafal.

a. Surah az-Zumar/39: 53

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

b. Surah an-Najm/53: 39-42

وَأَن لَّيْسَ لِلإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَن سَعِيهِ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾ ثُمَّ
يُجْزَاهُ الْجِزَاءَ الْأَوْفَىٰ ﴿٤١﴾ وَأَن إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ ﴿٤٢﴾

c. Surah Ali `Imrān/3: 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِن
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾



2. Mengartikan Surah az-Zumar/39: 53, Surah an-Najm/53: 39-42 dan Surah Ali `Imrān/3: 159

Kegiatan 3

- Bacalah Surah. az-Zumar/39: 53, Surah. an-Najm/53: 39-42, dan Surah Ali `Imrān /3: 159 beserta artinya.
- Secara berkelompok, susunlah arti kata (*mufradat*) dari ayat-ayat tersebut dengan cara melengkapi tabel yang tersedia.
- Bandingkan hasilnya dengan kelompok yang lain, lalu presentasikan di depan kelas.

a. Terjemah Surah az-Zumar/39: 53

Artinya: *Katakanlah, "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah Swt. Sesungguhnya Allah Swt. mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.*

b. Terjemah Surah an-Najm/53:39-42

Artinya: *dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, (39) dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), (40) kemudian akan diberi balasan kepada-danya dengan balasan yang paling sempurna, (41) dan sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahannya (segala sesuatu). (42)*

c. Terjemah Surah Ali `Imrān/3:159

Artinya: *Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah Swt. Sungguh, Allah Swt. mencintai orang yang bertawakal.*



Setelah membaca ayat dan artinya, lengkapilah tabel arti kata (*mufradat*) berikut:

a. Surah az-Zumar/39: 53

عَلَى	أَسْرَفُوا	الَّذِينَ	يَعْبَادِي	قُلْ
.....
رَحْمَةٍ	مِنْ	تَقْنَطُوا	لَا	أَنْفُسِهِمْ
.....
الذُّنُوبِ	يَغْفِرُ	اللَّهُ	إِنَّ	اللَّهُ
.....
الرَّحِيمِ	الْعُفُورِ	هُوَ	إِنَّهُ	جَمِيعًا
.....

b. Surah an-Najm/53:39-42

مَا	إِلَّا	لِلْإِنْسَانِ	لَيْسَ	وَأَنَّ
.....
يُرَى	سَوْفَ	سَعْيِهِ	وَأَنَّ	سَعَى
.....
وَأَنَّ	الْأَوْفَى	الْجُزَاءَ	يُجْزَاهُ	ثُمَّ
.....



		الْمُنْتَهَى	رَبِّكَ	إِلَى
	

c. Surah Ali `Imrān/3:159

لَيْتَ	اللَّهِ	مِنْ	رَحْمَةٍ	فَبِمَا
.....
غَلِيظَ	فَطَّأَ	كُنْتَ	وَلَوْ	لَهُمْ
.....
فَاعْفُ	حَوْلَكَ	مِنْ	لَا نَفْضُوا	الْقَلْبِ
.....
فِي	وَشَاوِرْهُمْ	لَهُمْ	وَاسْتَغْفِرْ	عَنْهُمْ
.....
عَلَى	فَتَوَكَّلْ	عَزَمْتَ	فَإِذَا	الْأَمْرِ
.....
الْمُتَوَكِّلِينَ	يُحِبُّ	اللَّهِ	إِنَّ	اللَّهِ
.....



3. Memahami Hukum Bacaan *Qalqalah*

Qalqalah berarti memantul/membalik. Dengan demikian bacaan *qalqalah* adalah bacaan lafal dalam Al-Qur'an yang memantul/membalik.

Qalqalah dibagi dua, yaitu: *qalqalah sugra*, dan *qalqalah kubra*.

a. *Qalqalah sugra* (kecil)

Suatu lafal dibaca *qalqalah sugra* apabila di dalamnya terdapat huruf *qalqalah* yang berharakat sukun di tengah kalimat.

Adapun huruf *qalqalah* ada 5, yaitu:

ق ط ب ج د

Berikut ini adalah contoh lafal yang mengandung bacaan *qalqalah sugra*:

لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ (Q.S. az-Zumar/39: 53)

سُبْحٰنَهُ وَتَعَالٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ (Q.S. an-Nahl/16:1)

b. *Qalqalah Kubra* (besar)

Suatu lafal mengandung bacaan *qalqalah kubra* apabila di ada huruf *qalqalah* berharakat sukun berada di akhir kalimat atau berharakat sukun karena *waqaf*. Dibanding *qalqalah sugra*, maka cara membaca *qalqalah kubra* yaitu memantulnya lebih kuat atau mantap.

Contoh *qalqalah kubra*:

مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥٠﴾ (Q.S. Qāf/50:7)

مُتَّكِنِينَ عَلَىٰ فُرُشٍ بَطَآئِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ ﴿٥٤﴾ (Q.S. ar-Rahmān/55:54)



4. Memahami Kandungan Surah az-Zumar/39: 53, Surah an-Najm/ 53:39-42, dan Surah Ali `Imrān/3:159

a. Surah az-Zumar/ 39:53

Kegiatan 4

- Bacalah materi kandungan Surah az-Zumar/ 39: 53, Surah an-Najm/ 53:39-42, dan Surah Ali `Imrān/3:159.
- Secara berkelompok, buatlah paparan yang menarik dengan power point, kertas plano, atau media yang lain.
- Presentasikan di depan kelas.

Dalam menjalani kehidupan, ada kalanya mendapatkan kemudahan dan ada kalanya menemui kesulitan. Dalam menghadapi kesulitan atau masalah tidak jarang seseorang merasa tidak mampu, menyerah, bahkan berputus asa. Berbahagialah seorang Muslim, karena Allah Swt. memberikan petunjuk-Nya mengenai apa yang harus dilakukan oleh seseorang ketika diliputi perasaan ingin berputus asa. Melalui Surah az-Zumar/39:53 Allah Swt. melarang berputus asa dari rahmat-Nya.

Setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan. Jika mau bertobat dengan sungguh-sungguh, dosa dan kesalahan manusia akan diampuni oleh Allah Swt. Bertobat yang sesungguhnya berarti menyesali kesalahan yang dilakukan dan berjanji tidak akan mengulangnya. Lalu bersegera melakukan kebajikan dan ibadah. Bertobat dilakukan dengan mengucapkan istigfar memohon ampunan kepada Allah Swt.

Sejalan dengan ayat tersebut, Rasulullah Saw. Juga melarang untuk berputus asa, seperti sabda Nabi dalam hadis berikut ini:

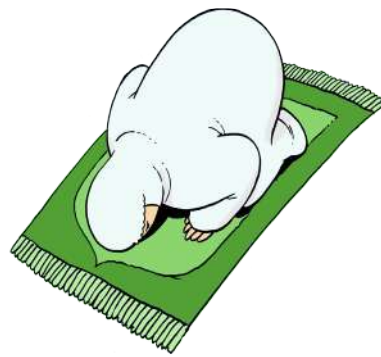
أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ يَعْمَلُ عَمَلًا أَوْ يَبْنِي بِنَاءً فَأَعْتَاهُ عَلَيْهِ فَلَمَّا فَرَغَ دَعَانَا وَقَالَ لَا تَأْيِسْمِنَ الْخَيْرِ مَا تَهَزَّزَتْ رُؤُوسُكُمْ إِنَّ الْإِنْسَانَ تَلْدُهُ أُمُّهُ



أَحْمَرُ لَيْسَ عَلَيْهِ قَشْرَةٌ ثُمَّ يُعْطِيهِ اللَّهُ وَيَرْزُقُهُ ﴿رَوَاهُ أَحْمَدُ عَنْ وَكَيْعٍ﴾

Artinya: Kami berdua menemui Nabi Saw., beliau sedang memperbaiki sesuatu atau sedang membangun suatu bangunan, kami berkeluh kesah kepadanya. Tatkala beliau selesai, beliau memanggil kami dan beliau bersabda: "Janganlah kalian berputus asa dari kebaikan, selama kepala kalian masih bisa bergerak. Manusia itu dilahirkan oleh ibunya dalam keadaan merah, tidak memiliki suatu apa pun, lalu Allah memberinya rezeki". (H.R. Ahmad dari Waki')

Sebaliknya, Allah Swt. dan Rasul-Nya memotivasi kita untuk senantiasa optimis dalam meraih rahmat Allah Swt. Optimis dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Meskipun menghadapi berbagai kesulitan, kita harus merasa optimis mampu menyelesaikannya dengan baik.



Gambar 1.3

Sifat optimis ini sangat penting untuk dijaga dan ditumbuhkan dalam jiwa setiap Muslim. Setan akan selalu menggoda manusia agar manusia berputus asa, komplain, berontak, protes, dan ingkar kepada Allah Swt. Manusia yang memiliki dosa akan ditipu oleh setan supaya merasa hina di hadapan sesama manusia, yang pada akhirnya akan merasa sangat bersedih. Setelah ia diliputi oleh rasa bersalah dan kesedihan, setan akan menghembuskan bisikannya dalam hati manusia bahwa Allah Swt. tidak mungkin mengampuni dosa-dosanya. Dalam situasi yang demikian, manusia akan menjadi putus asa dari rahmat Allah Swt. Jika hal ini dibiarkan, maka kita akan terkena tipu daya setan.

Bisikan setan pun akan terus berlanjut. Setelah seseorang berputus asa, maka akan dibisikkan agar seseorang mengajak orang lain juga berdosa dan hina seperti dirinya. Agar seseorang yang berdosa dan hina itu tidak merasa malu, maka setan membisikkan agar mengajak kawan sebanyak-

banyaknya. Setan tidak pernah berhenti dalam upayanya menjerumuskan manusia.

b. Surah an-Najm/ 53: 39-42

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang memiliki kebutuhan. Kebutuhannya pun sangat beragam, mulai dari kebutuhan primer seperti makan dan minum, kebutuhan sekunder, seperti sepeda dan jam tangan, dan kebutuhan tersier, seperti perhiasan. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, manusia harus melakukan upaya, usaha, atau ihtiar. Manusia tidak boleh hanya menunggu atau bertopang dagu untuk mengharap pemberian dan belas kasihan dari orang lain.

Surah an-Najm/53: 39-42 menjelaskan bahwa usaha yang dikerjakan oleh manusia akan diberikan balasan dengan balasan yang sesuai dan sempurna. Jangankan manusia, burung pun yang terbang di pagi hari saat perutnya kosong, maka saat sore hari kembali dengan perut yang terisi dengan makanan. Oleh karena itu manusia harus berusaha untuk menjemput rezeki dari Allah Swt. untuk memenuhi kebutuhannya.

Usaha yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup bisa bermacam-macam. Ada yang menjadi petani, pedagang, dokter, pengusaha, dan lain-lain. Sungguh, orang-orang tersebut adalah orang-orang yang mulia karena telah bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Mereka tidak bermalas-malasan, apalagi menggantungkan hidupnya kepada orang lain.

Wahai pelajar Muslim yang cerdas, kebutuhan bagi pelajar adalah mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya. Bagi seorang



Gambar 1.4



pelajar ilmu merupakan kebutuhan, oleh karena itu untuk mendapatkannya diperlukan usaha dan perjuangan. Dengan ilmu tersebut, menjadi bekal kelak dalam menggapai cita-cita. Jika memiliki keinginan dan cita-cita, maka kalian harus segera melakukan ihtiar untuk menggapainya. Kesungguhan kita dalam berihhtiar pasti akan membuahkan hasil, karena setiap manusia akan memperoleh apa yang telah diusahakannya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw. dalam sebuah hadis:

مَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ عَنْ مُوسَى بْنِ إِسْمَاعِيلَ﴾

Artinya: *Siapa yang berusaha memelihara dirinya, Allah Swt. akan memeliharanya dan siapa yang berusaha mencukupkan dirinya maka Allah Swt. akan mencukupkannya.* (H.R. al-Bukhari dari Musa bin Ismāil)

Setiap manusia diberi hak untuk dapat meraih kesuksesan, keberhasilan, dan kebahagiaan. Tetapi ada sebagian manusia yang rajin berusaha, namun tidak jarang yang suka bermalas-malasan. Bagi yang rajin dan bekerja keras serta berihhtiar dengan sungguh-sungguh akan mendapat karunia besar dari Allah Swt.

Nah, pada akhirnya semua berpulang pada diri kita masing-masing, mau menjadi orang yang rajin atau bermalas-malasan. Kalian tentu memilih untuk menjadi orang yang rajin dan bekerja keran, bukan?

c. Surah Ali `Imrān/3:159

Surah Ali `Imrān/3: 159 ini menyatakan bahwa Rasulullah Muhammad Saw. Dikenal lemah lembut kepribadiannya. Beliau menjadi teladan dalam berakhlak mulia, dan berperilaku santun. Budi pekerti luhur Nabi Muhammad Saw. tersebut merupakan rahmat dari Allah Swt. Kita sebagai umat Islam hendaknya menjadikan Nabi Muhammad Saw. sebagai suri teladan. Akhlak dan perilaku sehari-hari hendaknya mencerminkan akhlak mulia sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi.



Selanjutnya Nabi Muhammad Saw. tidak bersikap keras dan tidak berhati kasar. Seandainya Nabi Muhammad Saw. bersikap demikian tentu orang-orang di sekeliling Nabi akan menjauh. Pada umumnya setiap orang ingin diperlakukan dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang. Jika telah mampu bersikap demikian maka orang-orang di sekitar akan merasa senang dan nyaman bergaul dengan kita. Coba kalian bandingkan, bagaimana perasaan bergaul dengan orang yang lemah-lembut dengan orang yang keras dan berhati kasar? Tentu lebih nyaman bergaul dengan orang yang lemah-lembut, bukan?

Nabi Muhammad Saw. berdakwah dengan mengutamakan akhlak mulia, bukan dengan kekerasan dan memaksakan kehendak. Keberhasilan misi dakwah Nabi dikarenakan sikap lemah lembut, santun, dan penuh kasih sayang Nabi kepada siapa pun. Sehingga banyak orang kagum dan simpati kepada Nabi. Dalam pergaulan sehari-hari Nabi Muhammad Saw. selalu memaafkan dan memohonkan ampun orang yang berbuat salah, khususnya kepada para sahabat yang telah melakukan kesalahan.

Nabi Muhammad Saw. juga melakukan musyawarah dengan sahabat-sahabat beliau dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Hasil dari musyawarah itu dilaksanakan dengan penuh komitmen bersama, tanggung jawab, dan berserah diri kepada Allah Swt. Pernahkah kalian melakukan musyawarah di kelas? Jika pernah, maka kalian telah meneladani Rasulullah Saw.

Ayat ini juga mengajak kita untuk bertawakal atau berserah diri kepada Allah Swt. Sesungguhnya Allah Swt. sangat mencintai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya. Tawakal artinya berserah diri kepada Allah setelah kita melakukan usaha. Tawakal adalah bentuk kepasrahan manusia akan kekuasaan Allah.

Kesuksesan yang diraih oleh seseorang yang bertawakal, tidak akan membuatnya menjadi lupa diri. Karena ia menyadari bahwa kesuksesannya itu adalah karena pertolongan Allah Swt. Sebaliknya, kalau ternyata ia gagal



dalam usahanya, ia tidak akan putus asa. Ia menyadari bahwa Allah Swt. lebih mengetahui apa yang terbaik bagi dirinya.

Misalnya seorang pelajar lulusan SMP yang mengikuti ujian masuk SMA favorit. Sebelum ujian, ia belajar tekun. Saat ujian, ia berusaha menjalaninya sebaik mungkin. Ketika selesai ujian, ia bertawakal kepada Allah. Ia serahkan sepenuhnya kepada Allah, apakah ia layak lulus atau tidak.

Manusia wajib berusaha sekuat tenaga lalu tawakal kepada Allah Swt. Rasulullah Saw. bersabda:

لَوْ أَنَّكُمْ تَوَكَّلْتُمْ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ تَعْدُوْ حِمَاصًا
وَتَرَوْحَ بَطَانًا ﴿رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ عَنْ أَبِي تَمِيْمٍ الْجَيْشَانِي﴾

Artinya: *Sekiranya kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benarnya, niscaya Dia akan memberi rezeki kepada kalian sebagaimana Dia memberi rezeki terhadap burung, ia pergi dalam keadaan lapar dan pulang dalam keadaan kenyang.* (H.R. Ibnu Mājah dari Abū Tamim al-Jaisyānī)

Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa tawakal itu menjadi hal yang sangat penting untuk diamalkan. Rasa tawakal akan menghilangkan segala kekhawatiran dan kecemasan. Hal ini tentu sangat membantu manusia untuk meraih kebahagiaan dalam kehidupan, dalam situasi apa pun. Dalam

kondisi yang penuh dengan kemudahan dan kelapangan hidup, sikap tawakal sangat bermanfaat. Sebaliknya, dalam kondisi mengalami kesulitan dan kesempitan hidup, sikap tawakal juga sangat bermanfaat.

Sebagai seorang pelajar, hendaknya senantiasa belajar



Gambar 1.5

dengan sungguh-sungguh sebagai usaha dan perjuangan untuk menggapai cita-cita. Iringi usaha dan perjuangan kalian dengan senantiasa berdoa kepada Allah Swt. Kemudian menyerahkan hasilnya kepada Allah Swt. dan menerimanya dengan ikhlas. Yakinlah bahwa apa pun yang menjadi hasil dari sebuah usaha itu merupakan yang terbaik untuk kita menurut Allah Swt.

D

Ikhtisar

1. Kandungan Surah az-Zumar/39: 53 memberikan motivasi agar manusia senantiasa optimis, tidak berputus asa dalam menjalani kehidupan ini.
2. Kandungan Surah an-Najm/53:39-42 memberikan dorongan agar manusia tidak henti-hentinya berihktiar untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
3. Kandungan Surah Āli `Imrān/3:159 memberikan petunjuk agar manusia bertawakal kepada Allah Swt.
4. Huruf *Qalqalah* ada 5, yaitu: ق ط ب ج د
5. *Qalqalah* dibedakan menjadi 2, yaitu *qalqalah sugra* dan *qalqalah kubra*.

E

Uswatun Hasanah

Kegiatan 5

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, kemudian rumuskan hikmah yang terdapat dalam kisah tersebut dikaitkan dengan materi yang dipelajari!



BELAJAR TAWAKAL DARI PUTRI KECIL

Alkisah hiduplah seorang ulama yang bernama Hatim Al Ashom. Beliau seorang yang penuh keteladanan, kesederhanaan, dan tawakal. Pada suatu waktu Hatim berkata kepada istri dan 9 putrinya bahwa ia akan pergi untuk menuntut ilmu. Tentu saja hal ini membuat istri dan putri-putrinya merasa keberatan, karena siapa yang akan memberi mereka makan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari? Salah satu dari putrinya itu masih berusia 10 tahun dan hafal Al-Qur'an. Putri kecil itu menenangkan semua, "Biarkan Ayah kita pergi untuk menimba ilmu. Ayah kita telah menyerahkan kita kepada Zat Yang Maha Hidup, Maha Memberi rezeki dan tidak pernah mati!"

Lalu Hatim pun pergi meninggalkan keluarganya untuk menimba ilmu. Siang berlalu, malam pun datang menjelang. Mereka mulai lapar, tapi tidak ada makanan. Semua mulai memandang dengan nada protes kepada putri 10 tahun yang telah mendorong kepergian ayah mereka. Putri yang hafal Al-Qur'an itu kembali meyakinkan mereka: "Ayah telah menyerahkan kita kepada Zat Yang Maha Hidup, Maha Memberi rezeki dan tidak pernah mati!"

Dalam suasana seperti itu, tiba-tiba ada yang mengetuk pintu rumah mereka. Setelah pintu dibuka, terlihat para penunggang kuda. Mereka bertanya: "Apakah kalian mempunyai air?" "Ya, kami memang tidak punya apa-apa kecuali air". Kemudian air dihidangkan, menghilangkan dahaga mereka. Pemimpin penunggang kuda itu pun bertanya: "Rumah siapa ini?"

"Hatim al Ashom"

Penunggang kuda terkejut: "Hatim seorang ulama besar?"

"Ya, benar. Ayah kami tidak sedang di rumah. Ayah pergi menimba ilmu."

Penunggang kuda itu mengeluarkan sebuah kantong berisi uang dan dilemparkan ke dalam rumah dan berkata kepada para pengikutnya,



“Siapa yang mencintai saya, lakukan seperti yang saya lakukan!” Para penunggang kuda lainnya pun melemparkan kantong-kantong mereka yang berisi uang. Sampai pintu rumah sulit ditutup, karena banyaknya kantong-kantong uang. Mereka kemudian pergi. Siapakah pemimpin penunggang kuda itu? Ternyata ia adalah Abu Ja’far Al Manshur, *amirul-mukminin*.

Kini giliran putri 10 tahun yang telah hafal Al-Qur'an itu memandangi ibu dan saudari-saudarinya. Dia memberikan pelajaran akidah yang sangat mahal sambil menangis: “Jika satu pandangan makhluk bisa mencukupi kita, maka bagaimana jika yang memandang kita adalah Al-Khaliq?”

Sumber: Rubrik Kisah Hikmah Majalah Nurul Hayat Edisi 143

F Mari Bermuhasabah

Kegiatan berikutnya, marilah kita bermuhasabah, melakukan evaluasi terhadap diri sendiri. Berilah tanggapan dan alasan dari pernyataan di bawah ini dengan cara melingkari lambang berikut:



Sangat Yakin



Yakin



Kurang Yakin



Tidak Yakin!

1. Saya meyakini bahwa Allah Swt. mengajarkan makhluk-Nya untuk selalu optimis dalam menghadapi sesuatu.



2. Saya meyakini bahwa Allah Swt. mengajarkan makhluk-Nya untuk selalu berusaha dalam menggapai keinginannya.



3. Saya meyakini bahwa Allah Swt. mengajarkan makhluknya untuk selalu bertawakal menerima takdir dari Allah Swt. atas usaha yang telah dilakukannya



4. Dalam kehidupan, saya selalu optimis bahwa saya bisa menggapai cita-cita saya.



5. Untuk menggapai cita-cita, saya selalu melakukan ikhtiar dengan giat belajar



6. Saya menghargai keoptimisan teman saya yang yakin bahwa dia akan menjuarai kompetisi yang dia ikuti.



7. Saya sangat menghargai kegigihan teman saya dalam berlatih sepak bola.



8. Agar saya bisa lulus dalam Ujian Nasional, saya akan berusaha dengan selalu sungguh-sungguh dalam belajar.



9. Selain belajar dengan sungguh-sungguh, saya juga senantiasa berdoa agar apa yang saya cita-citakan dikabulkan oleh Allah Swt.



10. Saya sudah berikhtiar dan berdoa, dan saya akan menerima apa pun hasilnya, karena itu merupakan hal yang terbaik bagi saya menurut Allah Swt.



I. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

1. Lanjutan dari potongan ayat $\text{فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ}$ adalah...

- A. $\text{وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ}$ C. $\text{وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ}$
 B. $\text{لَا تَقْضُوا مِن حَوْلِكَ}$ D. $\text{إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ}$

2. Hukum bacaan yang terdapat dalam lafal لَا تَقْنَطُوا adalah....

- A. izhar C. idgam
 B. waqaf D. qalqalah

3. Berikut ini merupakan huruf qalqalah....

- A. ط ظ ض ع غ C. ي ر م ل و
 B. ق ط ب ج د D. ء ك ع خ ي

4. Jumlah hukum bacaan qalqalah yang terdapat dalam ayat berikut adalah....

$\text{ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى}$

- A. 1 C. 3
 B. 2 D. 4



5. Perhatikan tabel berikut!

1	فَاعْفُ عَنْهُمْ	a	maka bertawakallah kepada Allah Swt.
2	وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ	b	bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu
3	وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ	c	maafkanlah mereka
4	فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ	d	mohonkanlah ampunan untuk mereka

Pasangan lafal dan terjemah yang tepat adalah

- A. 1-a, 2-b, -3-c, 4-d
 B. 1-b, 2-d, 3-a, 4-b
 C. 1-c, 2-d, 3-b, 4-a
 D. 1-d, 2-b, 3-c, 4-a

6. Perhatikan Q.S. az-Zumar/39: 53 berikut!

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

Perilaku yang mencerminkan pengamalan sikap dari lafal "laa taqnatu" tersebut adalah

- A. Sidqy tidak berani menyontek ketika ulangan
 B. Rendy sangat pandai menyelesaikan masalah
 C. Risma optimis akan berhasil dalam Ujian Nasional
 D. Andi tetap bersyukur walaupun nilai ulangannya kecil

7. Perhatikan pernyataan berikut:

- 1) Selalu rajin belajar.
- 2) Tabah menghadapi cobaan.
- 3) Rajin berdoa setelah usai salat fardu.
- 4) Mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh.
- 5) Menerima dengan ikhlas apa pun hasil dari usaha.

Contoh penerapan sikap berikhtiar dari pernyataan tersebut adalah....

- A. 1 dan 2
- B. 1 dan 4
- C. 2 dan 3
- D. 4 dan 5

8. Perhatikan pernyataan berikut:

- 1) Rajin berpuasa Senin dan Kamis.
- 2) Tidak merasa paling pintar di kelas.
- 3) Berdoa dengan penuh kekhusyukan.
- 4) Menerima dengan ikhlas apa pun hasil dari usaha.
- 5) Menyerahkan seluruh hasil usaha kepada Allah Swt.

Sikap tawakal ditunjukkan nomor

- A. 1 dan 2
- B. 2 dan 3
- C. 3 dan 4
- D. 4 dan 5

9. Islam mengajarkan agar setiap manusia selalu optimis dalam menjalani kehidupan, tidak boleh pesimis terhadap apa yang dilakukannya. Sikap pesimis dapat dicerminkan melalui perilaku

- A. marah ketika diganggu
- B. lupa menjalankan salat
- C. tersinggung ketika ditegur teman
- D. putus asa dalam menghadapi sesuatu

10. Perhatikan pernyataan berikut!

Masyarakat di sebuah desa mengalami musibah banjir bandang yang telah meluluhlantakkan perkampungan mereka. Banyak penduduk yang kehilangan seluruh harta bendanya. Walaupun demikian mereka tetap tegar dan ikhlas menerima musibah tersebut. Mereka sadar bahwa musibah sudah menjadi kehendak dan kekuasaan Allah Swt, dan hanya kepada-Nya tempat untuk berserah diri.

Sikap di atas merupakan wujud pemahaman tentang manfaat perilaku....

- A. qana'ah
- B. tawakal
- C. optimis
- D. tawadlu



II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Bandingkan 2 perbedaan antara *qaqalah sugra* dan *qalqalah kubra*!
2. Sebutkan 5 contoh perilaku optimis yang pernah kamu lakukan!
3. Jelaskan, apa keterkaitan antara optimis, ihtiar dan tawakal!
4. Simpulkan 5 akibat apa yang akan diperoleh bagi orang yang tidak memiliki perilaku tawakal!
5. Jelaskan 5 manfaat yang akan diperoleh dari perilaku mau berihitar, dikaitkan dengan kehidupan kalian sebagai pelajar!

Kreativitas Generasi Muslim

Untuk meningkatkan kreativitas, lakukan kegiatan dengan langkah-langkah berikut:

1. Bagilah anggota kelasmu menjadi beberapa kelompok dengan anggota maksimal 6 orang setiap kelompok!
2. Dalam kelompok pilihlah salah satu di antara temanmu yang paling fasih bacaannya untuk menjadi tutornya, bacalah secara bersama-sama kemudian secara bergantian membaca surah Az-Zumar/39: 53, Surah An-Najm/53: 39-42, dan Surah Ali Imran/3: 159!
3. Hafalkan ayat-ayat tersebut, kemudian tiap kelompok manampilkan parade hafalan Al-Qur'an tentang optimis, ihtiar dan tawakal secara bergantian!
4. Masih dalam kelompok yang sama, tiap kelompok membuat slogan yang berisi ajakan utuk berperilaku optimis, ihtiar, dan tawakal yang merupakan pesan dari Surah az-Zumar/39: 53, Surah an-Najm/53: 39-42, dan Surah Ali `Imran/3: 159!
5. Tampilkan hasil karya kelompok kalian di depan kelas, dan jelaskan maksudnya!

